

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kecenderungan narsistik pengguna jejaring sosial Instagram pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di seluruh SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Adapun daftar nama sekolah yang menjadi tempat penelitian ada pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Sekolah SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Priok**

<b>Sekolah</b>	<b>Alamat</b>
<b>SMAN 80 Jakarta</b>	Jalan sunter karya selatan V RT.11 RW.13, Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara.
<b>SMAN 18 Jakarta</b>	Jalan Warakas RT.16 RW.001, Warakas, Tanjung Priok, Jakarta Utara.
<b>SMAN 15 Jakarta</b>	Jalan Agung Utara STS Blok A, Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara.
<b>SMAN 41 Jakarta</b>	Jalan Laks. Re. Martadinata RT.13 RW.3, Sunter Agung Tanjung Priok, Jakarta Utara.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

**Tabel 3.2**  
**Waktu Kegiatan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1	September 2015	Pengajuan judul proposal penelitian
2	7 Januari – 25 Februari 2016	Revisi judul proposal dan kajian jurnal
3	16 – 23 Maret 2016	Bab 1
4	30 Maret – 21 Juli 2016	Pembahasan dan revisi proposal Bab 1,2,3
5	08 Agustus 2016	Studi pendahuluan
6	25 Agustus 2016	Acc proposal DP 1
7	1 September 2016	Acc proposal DP 2
8	16 September 2016	Seminar Proposal
9	22 September - 30 Desember 2016	Revisi Proposal
10	16 Januari 2017	Uji Ahli Instrumen
11	18 Januari 2017	Uji Coba Instrumen
12	30 Januari 2017	Penyebaran instrument
13	30 Januari 2017 – 1 Februari 2017	Pengolahan data, penyelesaian bab 4 dan bab 5

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survei, bersifat deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2004). Data yang diperoleh menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk dijumlahkan dan diklasifikasikan menjadi kelompok data yang berupa angka atau kuantitatif yang kemudian dijelaskan sehingga dapat dipahami.

Pada penelitian survei ialah penelitian yang berusaha mengamati atau menyelidiki secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas, baik terhadap suatu persoalan tertentu (Margono, 2004). Adapun tujuan yang ingin didapatkan ialah mengambil suatu generalisasi dari gambaran sifat keadaan yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan serta memeriksa sebab dari gejala tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan narsistik pengguna jejaring sosial Instagram pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Menurut Cohen dan Nomion dalam Sukardi berpendapat bahwa penelitian survei sebenarnya masih lebih tepat merupakan salah satu dari jenis penelitian deskriptif.

*Survey gathers data at a particular point in time with the intention of, a) describing the nature of existing conditions, or b) identifying standards against which existing condition can be compared, or c) determining the relationships that exist between specific events (Sukardi, 2009).*

Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu:

1. Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu.
2. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan.
3. Menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti melakukan uji coba instrument pada kelompok yang dijadikan sampel penelitian yang diambil dari populasi yang terpilih dan memiliki kriteria setelah melakukan uji ahli. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan menjadi alat ukur penelitian ini. Setelah didapatkan instrumen penelitian, kuisisioner disebar kembali kepada sejumlah peserta didik pada kelas yang lain kepada populasi yang terpilih dan memiliki kriteria.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010). Subjek yang menjadi populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik (remaja) berusia 15-18 tahun, di SMA Negeri kelas XI (sebelas) Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara yang menjadi pengguna *Intagram* baik laki-laki maupun perempuan dan meng-unggah foto atau video pada Instagram paling tidak 1-2 foto atau video dalam 1 bulan. Gambaran tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.3 di bawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan**  
**Tanjung Priok**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>
SMAN 80 Jakarta	210 Peserta Didik
SMAN 18 Jakarta	210 Peserta Didik
SMAN 15 Jakarta	175 Peserta Didik
SMAN 41 Jakarta	180 Peserta Didik
Jumlah	775 Peserta Didik

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Teknik Pengambilan sampling yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan terhadap populasi bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu (Sugiyono. 2010). Jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian adalah populasi yang terpilih dan memiliki kriteria, yaitu peserta didik (remaja) berusia 15-18 tahun, memiliki akun *Instagram* dan meng-unggah foto atau video dalam Instagram paling tidak 1-2 foto atau video dalam 1 bulan.

Sampel terdiri dari 4 sekolah di daerah Tanjung Priok, yaitu SMA Negeri pada peserta didik kelas XI, sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Data Peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Priok**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>
SMAN 80 Jakarta	115 Peserta Didik
SMAN 18 Jakarta	97 Peserta Didik
SMAN 15 Jakarta	65 Peserta Didik
SMAN 41 Jakarta	91 Peserta Didik
Jumlah	368 Peserta Didik

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Definisi Konseptual

Pengertian Narsistik yaitu pola kepribadian yang didominasi oleh perasaan dirinya hebat, senang dipuji dan dikagumi dan kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain.

Seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku narsistik jika memiliki kecenderungan untuk memandang dirinya dengan cara yang berlebihan, senang menyombongkan dirinya dan berharap orang lain memberikan pujian terhadap dirinya. Munculnya perilaku narsistik merupakan sebuah organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari pada sebuah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons.

Situs jejaring sosial menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia. media yang menggunakan internet, *media online* berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik.

Jejaring sosial Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial lainnya.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari Narsistik yang digunakan pada penelitian ini, didasarkan pada karakteristik narsistik oleh *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders – Fourth Edition (DSM-IV)*. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders – Fourth Edition (DSM-IV)* menyatakan individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika memiliki 5 (lima) dari 9 (sembilan) indikator kepribadian sebagai berikut :

1. *Grandiose view of one's importance, arrogance.*

Merasa paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki dan senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda.

2. *Preoccupation with one's success, beauty, brilliance.*

Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau ketampanan.

3. *Extreme need of admiration.*

Memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi.

4. *Strong sense of entitlement.*

Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa.

5. *Lacks of empathy.*

Kurang empati.



6. *Tendency to exploit others.*

Mengeksploitasi hubungan interpersonal.

7. *Envy of others.*

Seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya.

8. *Shows arrogant, haughty behavior or attitudes.*

Angkuh, memandang rendah orang lain.

9. *Believe that she or he is special and unique.*

Percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan model skala Likert. Model skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008).

Pada model skala likert digunakan empat pilihan jawaban dengan kategori pilihan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pemberian skor pada masing-masing aitem akan berbeda pada jenis aitem *favorable* (pernyataan mendukung konstruk) dan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung konstruk). Pemberian skor berdasarkan perbedaan jenis aitem diperlihatkan dalam tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Nilai Kategori Jawaban**

Jenis Pernataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif (F)	4	3	2	1
Negatif (UF)	1	2	3	4

Berdasarkan definisi operasional di atas, selanjutnya dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen seperti tabel 3.6 berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kisi – kisi instrumen Kecenderungan Narsistik setelah uji coba**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir
<b>NARSISTIK</b>	1. Merasa hebat dan penting dengan selalu menunjukkan hal yang superior	Merasa paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki dan senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda.	16,23,49 59,72,6 8,13,14 20,35
	2. Terobsesi oleh berbagai fantasi.	Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, penampilan.	9,52,53 33,22,39 58,37,29 48
	3. Membutuhkan untuk selalu dikagumi dengan berlebihan	Memiliki kebutuhan yang eksekutif untuk dikagumi, dipuja, diperhatikan.	5,24,38 50,17,28 41,63,26 68,69
	4. Merasa layak di perlakukan secara istimewa	Memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan kehebatan dirinya.	1,25,36 56,43,46 51,54,61
	5. Kurang empati	Kurang memiliki kepekaan empati terhadap orang lain	11,2,7 71,42,12
	6. Memanfaatkan hubungan antar manusia	Mengeksploitasi hubungan interpersonal.	10,18,19 34,57,60 67,70
	7. merasa iri	Memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya	30,31,32 62,66
	8. Menunjukkan keangkuhan, perilaku sombong	Angkuh, memandang rendah orang lain.	4,47,55 64,45
	9. Merasa yakin sebagai seseorang yang special dan unik.	Percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik.	15,21,27 40,44,65
Jumlah			72 Butir

#### 4. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu diuji coba kepada sampel uji. Bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan ketepatan instrumen sebagai alat pengumpul data.

Jumlah subjek yang diuji cobakan sebanyak 32 peserta didik SMA, yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang hendak diteliti, yaitu kelas XI SMA di SMA Negeri 80 Jakarta Utara.

##### a. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2008). Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS 22 untuk menguji validitas butir instrumen kecenderungan narsistik.

Suatu item pertanyaan dikatakan valid atau dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud adalah jika koefisien korelasinya lebih dari atau sama dengan  $r$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan pengambilan keputusan:

- Jika  $r \geq r_{\text{tabel}}$ , maka item pertanyaan valid
- Jika  $r < r_{\text{tabel}}$ , maka item pertanyaan tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba pada responden yang berjumlah 32 peserta didik SMA Negeri 80 Tanjung Priok, Jakarta Utara, pada instrumen kecenderungan narsistik pengguna jejaring sosial Instagram berjumlah 72 item pernyataan diperoleh 40 item yang dinyatakan valid dan 32 item dinyatakan tidak valid. Item-item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid yaitu:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Validitas Item Instrumen kecenderungan narsistik pengguna jejaring sosial instagram**

Nomor Butir Valid	1,5,7,9,10,14,15,18,20,21,22,23,26,28,29,30,31,32,33,34,36,37,41,43,44,45,46,47,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,66,72
Nomor Butir Tidak Valid (Drop)	2,3,4,6,8,11,12,13,16,17,19,24,25,27,35,38,39,40,42,48,49,60,61,62,63,64,65,67,68,69,70,71

Berdasarkan table 3.7 menunjukkan bahwa hasil validitas butir instrumen terdapat 40 butir valid, sedangkan terdapat 32 butir tidak valid. Pada hasil tersebut dilakukan perbaikan terhadap 4 butir yang tidak valid untuk melengkapi indikator pernyataan yang tidak terwakili dari butir yang tidak valid. Butir yang diperbaiki yaitu nomor butir 6, 12, 68, 71. Sehingga total

butir instrument yang digunakan untuk diberikan kepada peserta didik sebanyak 44 butir pernyataan.

#### **b. Pengujian Reliabilitas**

Suatu instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian selain harus memenuhi syarat kevalidan juga harus memenuhi syarat keterandalan (*reliable*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution bahwa reliabilitas instrumen adalah keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur, meskipun pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (Nasution, 2008).

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan ketika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diukur dan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_t = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

**Keterangan:**

$r_i$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Jumlah butir pertanyaan

$s_i^2$  = varians butir

$s_t^2$  = varians total

Kriteria dari nilai *Alpha Croanbach* adalah apabila didapatkan nilai *Alpha Croanbach* kurang dari 0,600 berarti buruk, lebih dari 0,600 adalah baik (Purwanto, 2002).

Kriteria pengujian reliabilitas dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai  $r$  yang dilihat dari tabel 3.8 interpretasi nilai  $r$ , yaitu:

**Tabel 3.8**  
**Tabel Interpretasi nilai  $r$**

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Sangat Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Tinggi
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Sedang
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat Rendah

Setelah uji validitas, butir pernyataan yang telah valid digunakan untuk perhitungan reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas untuk instrumen kecenderungan narsistik pengguna jejaring sosial instagram, 0,654 yang berarti tinggi, artinya instrumen kecenderungan narsistik pengguna jejaring sosial instagram reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

**Tabel 3.9**  
**Tabel Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	32

#### **F. Instrumen Final**

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kecenderungan narsistik pengguna jejaring sosial Instagram, maka kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Tabel 3.10

Kisi – kisi instrumen Kecenderungan Narsistik setelah uji coba

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir
<b>NARSISTIK</b>	1. Merasa hebat dan penting dengan selalu menunjukkan hal yang superior	Merasa paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki dan senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda.	14, 40, 44, 3, 8, 11
	2. Terobsesi oleh berbagai fantasi.	Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, penampilan.	5, 33, 34, 21, 13, 39, 24, 46
	3. Membutuhkan untuk selalu dikagumi dengan berlebihan	Memiliki kebutuhan yang eksekutif untuk dikagumi, dipuja, diperhatikan.	2, 31, 16, 25, 15, 42
	4. Merasa layak di perlakukan secara istimewa	Memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan kehebatan dirinya.	1, 23, 37, 26, 29, 32, 35
	5. Kurang empati	Kurang memiliki kepekaan empati terhadap orang lain	4, 43, 7
	6. Memanfaatkan hubungan antar manusia	Mengeksploitasi hubungan interpersonal.	6, 10, 22, 38
	7. merasa iri	Memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya	18, 19, 20, 41
	8. Menunjukkan keangkuhan, perilaku sombong	Angkuh, memandang rendah orang lain.	30, 36, 28
	9. Merasa yakin sebagai seseorang yang special dan unik.	Percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik.	9, 12, 27
Jumlah			44 Butir

## **G. Teknik Analisa Data**

Analisa ini digunakan dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai keadaan distribusi data skor pada subjek yang dikenal dengan pengukuran. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data kecenderungan narsistik pengguna jejaring sosial Instagram pada peserta didik kelas XI SMA Negeri se-kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Analisis ini dilakukan dengan melakukan perhitungan ukuran sentral (rerata hitung/mean), skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Dalam penelitian ini diberlakukan norma kategorisasi dengan kriteria: tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tiga jenjang ini merupakan pengkategorisasian minimal yang digunakan dalam penelitian. Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak di sekitar rata-rata kelompok (Syaifudin Azwar, 2009).

Penentuan kategorisasi data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Kategorisasi	Kategorisasi	Makna
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah	< Kurang memiliki kepercayaan diri
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang	= Memiliki kecenderungan narsistik
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	Tinggi	> Memiliki kepribadian narsistik

**Keterangan:** X = Skor total  
 $\mu$  = Mean  
 $\sigma$  = Standar deviasi

Menurut Syaifudin Azwar setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas hasil yang ada maka dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F<sub>x</sub> = Frekuensi

N = Jumlah Responden. (Syaifudin Azwar, 2009).